



Struktur Argumentasi Dakwah Quraish Shihab Berjudul “Hakikat Akal dalam Islam”

Fatiha Ardi Hatta

STID Al-Hadid, Surabaya

fatihaardihatta@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Penyampaian pesan dakwah yang dapat membangun kepercayaan mad'u adalah pesan dakwah yang disampaikan dengan menggunakan struktur argumentasi yang baik, bukan doktrin. Quraish Shihab merupakan ahli tafsir yang telah lama berdakwah secara nasional. Quraish Shihab merupakan seorang pendakwah yang senantiasa menjelaskan argumentasi secara detail agar mad'u mudah memahami pesan dakwah yang Beliau sampaikan. Fokus artikel ini adalah menjelaskan secara rinci struktur argumentasi dakwah yang digunakan oleh Quraish Shihab saat menyampaikan pesan dakwah Hakikat Akal Dalam Ajaran Islam. Quraish Shihab menyampaikan tema ini dengan logis dan argumentative, disertai dengan contoh dan analogi yang memudahkan pemahaman mad'u. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi struktur argumentasi yang terdapat dalam video YouTube Quraish Shihab saat menyampaikan pesan dakwah Hakikat Akal Dalam Ajaran Islam dengan pendekatan teori struktur argumentasi Toulmin. Hasil penelitian ini adalah adanya struktur argumentasi dalam dakwah Quraish Shihab dengan judul Hakikat Akal Dalam Ajaran Islam, berupa claim, ground, warrant, backing, qualifier, dan rebuttal sejak bagian awal hingga akhir. Penggunaan struktur argumentasinya tidak selalu sempurna, ada yang tanpa unsur penunjang, rebuttal dan qualifier.

Kata kunci: Struktur Argumentasi, Dakwah, Quraish Shihab

Abstract: The Argumentation Structure of Quraish Shihab's Da'wah Entitled 'Hakikat Akal dalam Islam'. The delivery of a da'wah message that can build the trust of the mad'u is a da'wah message that is delivered using a good argumentative structure, not doctrine. Quraish Shihab is an expert in interpretation who has been preaching nationally for a long time. Quraish Shihab is a preacher who always explains arguments in detail so that the mad'u can easily understand the da'wah message that he conveys. The focus of this article is to explain in detail the argumentative structure of the da'wah used by Quraish Shihab when delivering the da'wah message The Essence of Reason in Islamic Teachings. Quraish Shihab conveys this theme logically and argumentatively, accompanied by examples and analogies that make it easier for the mad'u to understand. This article uses a descriptive qualitative research method to identify the argumentative structure contained in Quraish Shihab's YouTube video when delivering the da'wah message The Essence of Reason in Islamic Teachings with the Toulmin argumentative structure theory approach. The results of this study are the existence of an argumentative structure in Quraish Shihab's preaching entitled Hakikat Akal Dalam Ajaran Islam, in the form of claims, grounds, warrants, backings, qualifiers, and rebuttals from the beginning to the end. The use of the argumentative structure is not always perfect, there are without supporting elements, rebuttals and qualifiers.

Keywords: Argumentative Structure, Preaching, Quraish Shihab

Pendahuluan

Dakwah masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan dakwah berupa aktivitas mengajak kebaikan dan menjauhi kemungkaran berdampak positif bagi proses penyebaran Islam dan berperan penting untuk kontrol sosial umat Islam. Dakwah dapat diartikan sebagai usaha untuk mengajak dan menyeru umat Islam agar memahami, memercayai, dan menjalankan ajaran Islam atau menjalankan amar makruf dan nahi munkar dengan harapan dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Pendapat Quraish Shihab yang dikutip oleh Samsul dalam buku *Sejarah Dakwah* menjelaskan bahwa dakwah merupakan seruan menuju keinsyafan/usaha menuju pribadi dan masyarakat Islam yang lebih baik. Bentuk dakwah tidak hanya sekadar usaha meningkatkan pemahaman terkait pandangan hidup dan penghayatan ajaran Islam, melainkan hingga terdapat dorongan untuk melaksanakan ajaran Islam yang telah diketahui tersebut. Saat ini kegiatan dakwah memiliki peran besar untuk memastikan umat Islam menjalankan ajaran Islam di berbagai bidang masyarakat.² Allah Swt. menjadikan aktivitas dakwah sebagai perintah bagi

kaum Muslimin, sebagaimana yang tertulis di dalam Surah Ali- Imran ayat 104: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*³

Aktivitas dakwah memiliki peranan penting bagi penyebaran ajaran Islam. Buktinya, dengan adanya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad saw., para sahabat, dan kekhalifahan Islam mulai Bani Umayyah hingga Bani Abbasiyah, ajaran Islam yang dapat dikenal luas dan berkembang pesat merambah hingga sepertiga dunia. Saat ini, total ada sekitar 2 miliar penduduk dunia yang memeluk ajaran Islam. Negara Indonesia memiliki populasi umat Islam sebanyak 240,62 juta jiwa tahun 2023. Jumlah umat Islam di Indonesia memiliki prosentasi sebanyak 86,7% dari seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 277,53 juta jiwa.⁴ Saat ini pemerintah sedang membuat proyeksi jumlah Muslim di dunia dapat mencapai 2,2 milyar tahun 2030 atau sama dengan sekitar 23% populasi dunia dan penduduk Muslim di Indonesia itu dapat menyumbang sekitar 13% dari total umat Muslim di seluruh dunia. Jumlah yang sangat banyak tentunya.⁵ Jumlah ini

¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 12.

² Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2014), 3.

³ Al- Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit diponegoro, 2013), 3:104.

⁴ Cindy Mutia Annur, "10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!," *databoks.katadata.co.id*

(blog), Oktober 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>.

⁵ Mastuki, "Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)," Kementerian Agama Republik Indonesia, 11 Juni 2020, <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim->

kalau tidak dioptimalkan cara memahami Islam secara benar dapat mengakibatkan banyaknya umat Islam yang belajar Islam tanpa argumentasi, ikut-ikutan, dan mudah digoyahkan oleh pemikiran atau ajaran selain Islam. Dakwah sangat perlu dijaga dan dipelihara eksistensinya agar ajaran Islam tetap menjadi ajaran Rahmatan lil Alamin dengan berbagai manfaat bisa dirasakan oleh banyak penduduk di dunia.

Dakwah adalah usaha untuk mengajak dan menyeru objek dakwah agar memahami, mengimani, dan mengamalkan seluruh ajaran Islam. Kegiatan dakwah identik dengan kegiatan komunikasi, dai merupakan komunikator dan objek dakwah merupakan komunikannya.⁶ Sebagaimana komunikasi yang memiliki standar sukses, dakwah dapat dikatakan sukses adalah ketika objek dakwah paham, sepakat, yakin, dan dengan kesadaran penuh mau melaksanakan ajaran Islam yang telah disampaikan oleh dai saat proses dakwah.⁷

Usaha dai agar dapat memengaruhi pendapat dan sikap objek dakwah agar menjalankan ajaran Islam merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya serangkaian realitas kegiatan dan bukti nyata bahwa dai menyampaikan pesan dakwah dengan pertimbangan struktur argumentasi. Makin banyak dai

menyampaikan fakta dan pendapatnya, makin kuat juga pembuktian dan pertimbangan ajaran Islam yang disampaikan oleh dai tersebut. Dai juga perlu menyusun cara menyajikan data dengan terstruktur dan menggunakan teknik penyampaian pesan dakwah. Oleh karena itu, menjadi penting bagi dai mempunyai wawasan struktur argumentasi sebagai landasan penyampaian pesan dakwah secara baik dan optimal. Allah Swt. menyampaikan terkait pentingnya menyampaikan pesan dakwah dengan argumentasi, sebagaimana Al-Qur'an QS An Nahl Ayat 125, "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*"⁸

Aktivitas dakwah sangat erat kaitannya dengan seorang dai, sebagai komponen utama, dalam penyampaian pesan dakwah agar pesan tersebut dapat dikenal, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh objek dakwahnya.⁹ Dai dalam penyampaian pesan dakwah yang kompleks butuh penjelasan dan argumentasi yang kuat saat menyampaikan pesan dakwah ke objek dakwahnya. Sukses atau tidak, maju atau

menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-
menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt.

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 24.

⁷ Nurhidayat Muh. Said, "Metode Dakwah: Studi Al-Qur'an Surah An Nahl Ayat 125," *Jurnal dakwah Tablighi* 16, no. 1 (Juni 2015): 78.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag," Al-Qur'an Kemenag, 2

November 2024,
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=123&to=128>.

⁹ Fatiha Ardi Hatta dan Dhifa Widya Nur Arifah, "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Hafiz & Hafizah Pendekatan Struktur Narasi Todorov," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 127-50, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.26>.

tidak, dan diterima atau tidaknya penyampaian pesan dakwah tersebut, utamanya, berada di tangan dai sebagai penyampai pesan.

Saat ini, di Indonesia, berkembang berbagai aliran Islam, Islam Salafi, Islam Tradisional, Islam Rasional, bahkan Islam Liberal. Semua berlandaskan Al-Qur'an dan hadis saat menyampaikan pesan dakwahnya. Teks Al-Qur'an dan hadis/sunnah Nabi Muhammad saw. yang dijadikan bukti adanya kebenaran Islam masih terbuka secara penafsiran, sehingga memunculkan beragam tafsiran atau paham Islam yang berbeda.¹⁰ Oleh karena itu, dai sangat perlu menyampaikan pesan dakwah dengan struktur argumentasi agar meyakinkan objek dakwah, sehingga dapat mengatasi berbagai keraguan/potensi perbedaan pemahaman Islam dari objek dakwah. Habib Ja'far menjelaskan bahwa para ulama sudah seharusnya proaktif dan inovatif dalam menggunakan pendekatan yang menarik dan argumentatif agar mendapat respons yang positif dari objek dakwah, terutama dari generasi milenial.¹¹

Struktur argumentasi telah menjelma menjadi salah satu aspek penting dalam menyampaikan pesan dakwah orientasi perubahan pada diri objek dakwah. Hal ini

karena, dengan adanya struktur argumentasi, maka akan banyak fakta yang disajikan, adanya bentuk pembuktian yang kuat, dan penyajian argumen yang terstruktur sesuai kondisi komunikasi dakwah memberikan efek positif bagi objek dakwah agar tertarik dengan pendapat dari dai, sehingga menjadi yakin dan mau menerapkan ajaran Islam sebagai suatu kebenaran ilmiah.¹²

Adanya argumentasi dapat memperjelas penggunaan logika formal dalam aktivitas dakwah. Komunikasi dakwah yang bertujuan untuk memengaruhi objek dakwah perlu disampaikan argumentatif, sehingga siap untuk diuji kebenarannya. Dai posisinya bukan hanya menjadi orang yang menuntut objek dakwah agar menjalankan ajaran Islam, tetapi juga menjelaskan secara detail argumentasi objek dakwah butuh menjalankan ajaran Islam agar selamat dunia dan akherat.¹³ Komunikasi dakwah yang bermanfaat bagi objek dakwah dapat dilihat dari kualitas struktur argumentasinya.

Mengutip pendapat Toulmin dalam artikel harianto, menyatakan bahwa stuktur argumentasi kuat, jika memiliki *claim, warrant, ground, Backing, qualifier, dan rebuttal*.¹⁴ Toulmin menjelaskan bahwa

¹⁰ Moh. Ali Aziz, "Kebenaran Pesan Dakwah," *Jurnal Komunikasi Islam* 01, no. 02 (2 Desember 2011): 108, <https://doi.org/10.15642/jki.2011.1.2.108-121>.

¹¹ Soufi Wiranti dan Mahweda, "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim," *EMPIRISMA-Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 30, no. 02 (Juni 2021): 136.

¹² Soufi Wiranti dan Mawehda, "Teknik argumentasi husein ja'far al-hadar dalam diskusi ketaatan pada orang tua bersama tretan muslim," *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran dan*

Kebudayaan Islam 30, no. 02 (2021): 136, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v30i2.435>.

¹³ Yudi Asmara Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (28 Juli 2022): 59, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.221>.

¹⁴ Yudi Asmara Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (28 Juli 2022): 60,

bahasa yang dikirim dan dipahami oleh seseorang, baik berbentuk lisan dan tulisan, mayoritas tidak memiliki argumentasi. Mayoritas bahasa yang digunakan saat berkomunikasi merupakan penggambaran terkait situasi tertentu, pelaporan suatu peristiwa, penjabaran sebuah narasi, pengungkapan keadaan diri pribadi, dan sebagainya. Pesan-pesan tersebut tidak termasuk dalam argumentasi, apalagi memiliki struktur argumentasi yang jelas, karena pesan tersebut sejak awal tidak dimaksudkan atau disiapkan untuk diuji secara ilmiah. Mayoritas seseorang hanya menyampaikan pesan tanpa maksud agar pesan yang disampaikan itu diuji. Toulmin melanjutkan bahwa sebuah pernyataan argumentasi adalah cara menyampaikan gagasan/ide pada orang lain/masyarakat luas, secara utuh, terbuka, dan penyampaian tersebut siap untuk diuji dan dikritisi oleh komunikannya.¹⁵

Seorang ahli tafsir dan juru dakwah nasional, Quraish Shihab, berdakwah menggunakan media *YouTube* dengan judul *Hakikat Akal Dalam Islam*. Quraish Shihab merupakan seorang dai yang terkenal di Indonesia, Beliau sepanjang hidupnya pernah menjabat sebagai Ketua MUI Pusat hingga Menteri Agama Republik Indonesia.¹⁶ Quraish Shihab terkenal sebagai seorang Intelektual Muslim yang

sering memberikan ide-ide original melalui media massa, seperti menjadi penceramah di Metro Tv.¹⁷ Karya-karya tulis Beliau sangat banyak, mayoritas terkait tafsir, yang paling terkenal adalah Tafsir Al-Misbah.¹⁸ Quraish Shihab menjelaskan bahwa akal memiliki 2 fungsi utama, yakni sebagai tali pengikat umat Islam agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan, hal ini berdasarkan penjelasan dalam Al-Qur'an, makna kebahasaan dari akal, dan ijtihad, dalam penyampaian Quraish Shihab tersebut terdapat struktur argumentasi. Tema yang disampaikan merupakan tema yang selalu menarik untuk disimak, *Hakikat Akal Dalam Islam*, karena masyarakat luas terdapat beberapa perbedaan pandangan mengenai akal, ada pihak yang menolak akal, ada beberapa pihak yang menggunakan akal secara bebas, dan ada pihak rasional yang mampu menggunakan akal secara tepat.

Penyampaian pesan dakwah yang berdasarkan struktur rasional dengan argumentasi yang baik sebagai langkah ideal untuk menjawab tantangan zaman di era *posthumanisme* atau berkurangnya partisipasi manusia yang digantikan oleh mesin atau *artificial intelligent* (AI) seperti sekarang ini. Satu sisi era ini memberikan

<https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.221>.

¹⁵ Stephen Toulmin, Richard Rieke, dan Allan Janik, *An Introducing to Reasoning* (New York: Macmillan Publishing Co., 1984).

¹⁶ Fatiha Ardi Hatta, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Ulama Islam Indonesia Dalam Acara Talkshow Mata Najwa Metro Tv Edisi 'Cerita Dua Sahabat' (Analisis Semiotika John Fiske)" (Tesis,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 61–62.

¹⁷ Hatta, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Ulama Islam Indonesia Dalam Acara Talkshow Mata Najwa Metro Tv Edisi 'Cerita Dua Sahabat' (Analisis Semiotika John Fiske)."

¹⁸ Juliasari, "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 34.

efek positif bagi kemajuan yang sangat pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain era ini juga menandakan bahwa kontribusi manusia semakin berkurang dan digantikan oleh robot/AI.¹⁹ Seorang dai yang tidak mampu menjelaskan suatu tema keislaman secara akurat akan kalah kompetisi dengan Chat GPT atau AI yang mampu menjelaskan keislaman secara detail kepada mad'u.

Struktur argumentasi ini dapat memberikan kontribusi yang lebih daripada hanya memengaruhi objek dakwah untuk sepakat terhadap ajaran Islam yang disampaikan oleh dai. Struktur argumentasi dapat juga digunakan untuk mengembangkan teknis ajakan baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta karakter objek dakwah. Sehingga, kegiatan dakwah yang dilakukan secara rasional argumentatif dapat memecahkan berbagai persoalan umat Islam era digital saat ini.²⁰

Artikel jurnal mengenai penulisan argumentasi berdasarkan ilmu tertentu mayoritas digunakan untuk pembelajaran menulis argumentasi saat membuat paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Struktur argumentasi yang digunakan juga bukan merupakan

struktur argumentasi Toulmin. Penelitian lain berupa buku referensi terkait menulis argumentasi yang terstruktur masih bersifat umum, mayoritas justru bertujuan untuk mendapatkan alasan saja tanpa struktur yang jelas.²¹

Beberapa penelitian terdahulu terkait artikel, yakni *pertama*, jurnal Azidin Prayogi dan Hendra Bagus yulianto dengan judul "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Siniar Berjudul *Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun*"²². Penelitian Azidin dan Hendra berbeda terkait Ustaz yang diteliti dan tema yang disampaikan. *Kedua*, jurnal Yudi Asmara Harianto dengan judul "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin"²³. Penelitian Yudi memiliki kesamaan terkait membahas teori Struktur Argumentasi Toulmin, selainnya berbeda dengan penelitian ini. *Dan ketiga*, jurnal Nur Aida dengan judul "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah untuk Menjawab Tuduhan Quraisy".²⁴ Penelitian Nur Aida membahas Teknik argumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Struktur Argumentasi.

Metode

¹⁹ Iffatin Nur, *Ushul Fiqih Ifiradhi: Membincang Diskursus Postgenderisme dan Posthumanisme* (Tulungagung: SATU PRESS, 2021), 194.

²⁰ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 28 Juli 2022, 57–58.

²¹ Ahmad Syaifudin dan Hendi Pratama, "Pengembangan Buku Teks Menulis Argumentasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 30, no. 1 (2013): 1–10.

²² Azidin Prayogi dan Hendra Bagus Yulianto, "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Siniar Berjudul 'Nalar Islam Protestan

dari Ponpes Az-Zaytun,'" *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 211–28, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.30>.

²³ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 28 Juli 2022.

²⁴ Nur Aida, "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah untuk Menjawab Tuduhan Quraisy," *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 04, no. 01 (4 Juni 2022), <https://doi.org/10.55372/inteleksiapjpid.v4i1.220>.

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipastikan peneliti tidak mengubah dan tidak memengaruhi objek penelitian. Objek penelitian dalam kondisi alamiah. Peneliti merupakan instrumen penelitian aktif meneliti dengan objek pasif.²⁵ Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan data yang sesuai fakta. Data yang dianalisis merupakan data yang tampak dan segala hal yang berada di balik data yang tampak tersebut.²⁶

Penelitian kualitatif menggunakan dua jenis sumber data yakni, *pertama*, sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian.²⁷ Penelitian ini menggunakan sumber data primer berasal dari video YouTube yang berjudul *Quraish Shihab/Hakikat Akal Dalam Ajaran Islam*. Video tersebut diunggah oleh saluran official Quraish Shihab. *Kedua*, sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang/tidak langsung yang digunakan oleh peneliti, selain realitas utama yang akan diteliti, seperti artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dls.²⁸ Uji keabsahan data, penulis menggunakan teknik peningkatan ketekunan untuk melihat dan menganalisis video YouTube secara berulang dan membaca referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan lain

sebagainya yang terkait dengan penulisan artikel.²⁹ Penulis melakukan reduksi data, yaitu proses analisis data dengan mengurangi data yang ada.³⁰ Data yang dikelola hanya argumentasi yang disampaikan oleh Quraish Shihab, sedangkan argumentasi Najeela Shihab dalam video tersebut direduksi. Peneliti tidak menganalisis penyampaian pesan oleh Najeela Shihab. Analisis data adalah tahapan mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan keseluruhan data penelitian. Artikel ini berdasarkan pemahaman dan penjelasan dari peneliti sendiri sebagai proses dari interpretasi dengan tujuan agar menghasilkan temuan-temuan baru.³¹

Hasil dan Pembahasan

1. Struktur Argumentasi Toulmin dalam Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan dengan metode tertentu, melalui media tertentu, dengan tujuan tertentu, dan memberikan efek tertentu.³² Terdapat variabel utama sebelum membahas unsur-unsur dakwah, yakni tujuan dakwah. Tujuan dakwah adalah target yang hendak dituju saat menjalankan aktivitas dakwah,

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 1.

²⁶ Sugiyono, 2.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 137.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*.

²⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 118–19.

³⁰ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 237.

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 23.

³² Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis* (Bandung: Romelte Media, 2013), 6.

menyampaikan ajaran Islam dari dai kepada objek dakwah dengan menggunakan metode dan melalui media tertentu. Tujuannya agar objek dakwah dengan kesadarannya mau menjalankan ajaran Islam. Berdasarkan buku *komunikasi dakwah*, tujuan umum dari adanya komunikasi dakwah adalah untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam oleh objek dakwah.³³

Unsur-unsur komunikasi dakwah, *pertama*, dai sama halnya dengan subjek dakwah merupakan personal atau kelompok yang menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah dengan tujuan agar objek dakwah memahami, menyepakati, menghayati, dan menjalankan ajaran Islam. Dai bisa dibagi menjadi dua, dai profesi maupun non profesi. Dai yang menjadikan jalan dakwah sebagai kariernya dan dai yang memiliki pengetahuan dan pengalaman, meski memiliki profesi lainnya, turut serta menyampaikan ajaran Islam.³⁴ *Kedua*, objek dakwah atau biasa disebut sasaran dakwah merupakan pihak yang menjadi objek penyampaian ajaran Islam oleh dai. Seluruh manusia dapat dijadikan objek dakwah, tidak terbatas agama, ras, suku, dan antar golongan lainnya. Namun sesuai kapasitas dai, objek dakwah perlu disegmentasikan kegiatan dakwah lebih terfokus dan dapat mencapai tujuan

dakwahnya. Baik individu maupun kelompok dakwah disebut objek dakwah.³⁵

Ketiga, pesan dakwah adalah seluruh ajaran Islam, ajaran akidah, syariah, akhlak, dan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an dan hadis.³⁶ Komunikasi dakwah menjelaskan bahwa bentuk pesan dakwah bisa berupa bahasa verbal maupun nonverbal, dan simbol-simbol yang mudah dipahami oleh objek dakwah. *Keempat*, media dakwah merupakan seperangkat alat yang digunakan saat penyampaian pesan dakwah. Semua media komunikasi dapat dijadikan sebagai media dakwah asalkan pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif kepada objek dakwah. Realitas media seperti lisan, tulisan, audio visual, dst. Media dapat berupa media cetak, media massa, maupun media digital. Media digital contohnya seperti Facebook, YouTube, Whatsapp, Telegram, dls. yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dan mengoptimalkan kegiatan dakwah.

Kelima, metode dakwah adalah serangkaian cara yang disusun untuk menjalankan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.³⁷ Metode dakwah merupakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang ditempuh guna mengimplementasikan serangkaian rencana dakwah yang telah disusun dalam bentuk rencana teoretis dan praktis yang

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 40.

³⁴ Aida, "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah untuk Menjawab Tuduhan Quraisy."

³⁵ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 22.

³⁶ Suhandang, 22.

³⁷ Husna Nihayatul, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (Oktober 2021): 100, <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.

bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dicanangkan oleh dai.³⁸ Sehingga, serangkaian kegiatan yang telah dipilih dan ditempuh oleh dai atau subjek penyampai pesan dakwah dapat dikatakan sebagai metode dakwah.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan dakwah, yakni *pertama*, bil hikmah dan pelajaran yang baik agar objek dakwah tidak merasa terpaksa/keberatan dalam menerapkan ajaran Islam. Kedua, *mauidhah hasanah* merupakan pemberian nasihat dengan tutur kata yang baik saat menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah, sehingga ajaran Islam dapat dihayati oleh objek dakwahnya. *Ketiga*, mujadalah merupakan berdakwah dengan cara berbantah-bantahan dengan cara yang baik tanpa tekanan, fitnah, atau orientasi untuk menjelekkkan sasaran dakwah.³⁹ Terakhir *Keenam*, efek dakwah adalah *feedback* atau umpan balik dari objek dakwah saat atau pasca pelaksanaan kegiatan dakwah. M. Romli dalam buku *Komunikasi Dakwah* menjelaskan bahwa kegiatan dakwah dapat dikatakan berhasil jika objek dakwah mengalami perubahan, *pertama*, kognisi/pemahaman objek dakwah terhadap pesan dakwah yang telah disampaikan oleh seorang dai, *kedua*, afeksi/perasaan merupakan ketertarikan

hingga penghayatan yang dialami oleh objek dakwah, dan *ketiga*, psikomotor/perilaku merupakan tahap akhir dari objek dakwah yang dapat mengimplementasikan pesan dakwah yang diajarkan oleh dai.⁴⁰

Dalam komunikasi dakwah diperlukan struktur argumentasi yang baik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata struktur berarti suatu cara yang disusun/susunan dan pengaturan pola dalam Bahasa secara sintagmatis.⁴¹ Kata argumentasi berarti sebuah alasan untuk memperkuat suatu pendapat, gagasan, atau pendirian.⁴² Arti yang lebih luas, Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul *Argumentasi dan Narasi* menjelaskan bahwa argumentasi merupakan suatu salah satu bentuk retorika yang digunakan untuk memengaruhi pemahaman, pendapat, dan sikap orang lain supaya komunikan percaya hingga menjalankan segala hal yang telah disampaikan oleh seorang pembicara/penulis.⁴³ Sehingga struktur argumentasi merupakan susunan pola kalimat yang digunakan untuk memengaruhi pemahaman, pendapat, dan sikap orang lain supaya komunikan percaya hingga menjalankan segala hal yang telah disampaikan oleh seorang pembicara/penulis.

³⁸ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (Oktober 2021): 100, <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.

³⁹ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 2010, 22.

⁴⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis Menulis* (Bandung, 2013), 36.

⁴¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," KBBI Kemendikbud, diakses 20 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/struktur>.

⁴² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online /daring* (blog), diakses 11 November 2023, <https://kbbi.web.id/argumentasi>.

⁴³ Gorys Keraf, *ARGUMENTASI DAN NARASI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 3.

Teori terkait struktur argumentasi ada berbagai macam, tetapi penelitian ini fokus menggunakan model struktur argumentasi Stephen Toulmin. Model struktur argumentasi Toulmin dicetuskan untuk memberikan kekuatan pada argumentasi agar menjadi lebih rinci terutama dalam hal menganalisis dan memahami argumentasi kompleks yang terdapat dalam kegiatan komunikasi.⁴⁴ Toulmin menjelaskan bahwa struktur argumentasi memiliki komponen klaim/ Pernyataan, *ground/data/fakta*, *warrant/jaminan*, *backing/sanggahan*, *qualifier/modal*, dan *rebuttal/bantahan* atau konteks khusus.⁴⁵

Penjelasan komponen-komponen pada struktur argumentasi Toulmin, yakni sebagai berikut:⁴⁶ *pertama*, *claim*/klaim adalah semua pernyataan komunikator yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan/keraguan kepada komunikannya. Oleh karena itu, seorang komunikator wajib menunjukkan pernyataan pendukung segala klaim yang telah disampaikan.⁴⁷ Klaim adalah pernyataan tegas/posisi, seperti, dukungan/menolak, sepakat/tidak sepakat, dan lain sebagainya. Seorang dai saat berdakwah harus memiliki klaim nilai-nilai ajaran Islam yang dapat menuntun objek dakwah agar objek dakwah dapat memahami, memercayai, menyepakati, dan mengamalkan ajaran Islam. Sehingga klaim merupakan unsur pertama dan sentral dalam struktur argumentasi.

Terdapat empat jenis klaim yakni:⁴⁸ (a) klaim fakta, merupakan pernyataan yang digunakan untuk menjelaskan kebenaran yang telah diterima oleh objek dakwah. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan fakta dan data yang benar. Namun, terkadang fakta yang dianggap benar oleh dai, belum tentu benar bagi objek dakwah, seperti, berjenggot merupakan ajaran Islam yang harus dipelihara hingga kini. Pernyataan ini hanya objek dakwah yang memiliki pemikiran Islam tertentu saja yang sepakat. Pandangan ini didasarkan pada hadis yang dipahami secara literal, tanpa menganalisis lebih jauh kesejarahannya. Perbedaan pemikiran dalam Islam mengakibatkan perbedaan pandangan. Pernyataan tersebut perlu adanya bukti lebih lanjut berupa fakta perilaku Rasulullah Muhammad saw. saat itu. Selain itu terdapat pula klaim yang berupa fakta-fakta universal yang telah diterima oleh masyarakat luas, seperti Tuhan itu Esa; (b) klaim Klasifikasi merupakan pernyataan/pendapat yang bertujuan untuk mengelompokkan/mengategorikan berbagai objek/entitas ke dalam kelompok-kelompok/kategori tertentu berdasarkan karakteristik tertentu, contohnya, Siswa dapat dikelompokkan berdasarkan minatnya yakni siswa yang orientasi minatnya ke *entrepreneur*, bahasa, atau sains dan teknologi; (c) klaim evaluasi merupakan pernyataan/pendapat yang memuat nilai atau evaluasi terhadap persoalan menarik yang sedang dibahas. Terdapat tiga jenis penilaian, yakni baik-

⁴⁴ Wiranti dan Mahweda, "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim," 8.

⁴⁵ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introducing to Reasoning*.

⁴⁶ Toulmin, Rieke, dan Janik, 29–82.

⁴⁷ H. Lloyd Goodall, *Presentasi Persuasif: Pedoman Praktis untuk Komunikasi Profesional* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995), 91.

⁴⁸ Goodall, 91–96.

buruk, benar-salah, dan tepat-tidak tepat. Dai dapat memberikan penilaian terhadap suatu persoalan yang sedang dibahas dengan harapan agar objek dakwah memahami, sepakat, dan menjalankan sesuai pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang dai, contohnya meminum bir sama seperti khamar pada masa Nabi yang bernilai haram, karena dapat menghilangkan kesadaran manusia; (d) klaim tindakan/aktual merupakan klaim yang sifatnya ajakan kepada objek dakwah untuk melaksanakan tindakan tertentu sebagai hasil akhir dari proses dakwah agar objek dakwah dapat menerapkan ajaran Islam. Berdasarkan tujuannya, setidaknya ada empat tujuan dari klaim tindakan, untuk menetapkan, memperkuat, mengubah/memodifikasi, dan memberikan argumentasi konkret dengan bukti nyata. Klaim tindakan mempunyai taraf yang paling tinggi dibandingkan dengan klaim-klaim yang selainnya. Orientasi untuk menggerakkan objek dakwah, maka penggunaan klaim tindakan harus disertai dengan bukti-bukti rasional.

Kedua, ground, adalah pernyataan berupa dasar rasional yang digunakan sebagai landasan/bukti untuk menunjukkan kebenaran klaim.⁴⁹ *Ground* yang kuat dapat memperkuat klaim yang diterima oleh komunikan. Namun, dalam bentuk suatu *ground* memungkinkan hanya berisi data yang tidak langsung mendukung klaim, sehingga memerlukan pernyataan *warrant* atau pernyataan antara/perantara untuk menghubungkan antara *ground*

dengan klaim.⁵⁰ Goodall menjelaskan dalam bukunya beberapa jenis *ground*, seperti jenis contoh, statistik, testimoni, kutipan ahli, dan demonstrasi empiris.⁵¹

Ground jenis contoh merupakan bukti empiris untuk mempertegas klaim dengan adanya menghadirkan realitas tertentu. *Ground* jenis contoh dapat berupa pengalaman/pengetahuan yang diterima secara luas dan dianggap benar oleh masyarakat luas. Bukti dalam bentuk ini biasa digunakan untuk menyederhanakan konsep yang kompleks sehingga komunikan menjadi lebih mudah memahami.

Statistik merupakan hasil riset kuantitatif berupa informasi numerik yang digunakan untuk mendukung klaim. Misalnya, Berdasarkan data KPU terdapat 92% daftar pemilih tetap (dpt) memberikan suaranya saat Pemilu 2024.

Bukti jenis testimoni atau biasa disebut sebagai bukti kesaksian pribadi adalah bukti penguat dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman saat menyelesaikan suatu persoalan atau melalui suatu peristiwa. Misalnya, Saya telah membuktikannya bahwa setelah minum obat tersebut badan menjadi lebih segar dan sehat. Bukti jenis testimoni ini termasuk bukti yang lemah dalam penelitian ilmiah, karena terkesan subjektif.

Bukti jenis kutipan ahli sebagaimana bukti jenis testimoni, tetapi berdasarkan hasil

⁴⁹ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introducing to Reasoning*, 26.

⁵⁰ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 28 Juli 2022, 60.

⁵¹ Goodall, *Presentasi Persuasif: Pedoman Praktis untuk Komunikasi Profesional*, 101-3.

penelitian yang telah teruji dan dilakukan oleh para ahli yang memiliki kredibilitas terkait tema pembahasan. Bukti demonstrasi empiris merupakan bukti yang melibatkan pengalaman pengindraan secara langsung. Komunikan dapat menggunakan pancaindra secara langsung semua hal yang disampaikan oleh komunikator. Seperti, Anda boleh mencoba kue yang rasanya manis ini.

Ketiga, warrant, adalah jenis gagasan untuk memberikan dukungan/pembenaran yang berfungsi sebagai perantara klaim dengan bukti/alasan. *Warrant* menjelaskan argumentasi yang kuat terkait bukti untuk mendukung klaim. Sehingga, suatu kalimat pernyataan yang terdapat klaim, *ground*, dan *warrant* sudah dapat dikatakan memiliki struktur argumentasi. Terdapat jenis-jenis *warrant*, misalnya sikap/pengalaman, logika dasar, nilai-nilai, prosedur/peraturan terkait, dan kepercayaan yang berkembang/hukum alam.⁵²

Keempat, backing, adalah salah satu bagian yang tidak boleh dilupakan di dalam struktur klaim, *ground*, dan *warrant*. Sebagian orang mungkin masih meragukan argumentasi yang telah dibangun oleh komunikator. Oleh karena itu, *backing* digunakan untuk menjawab keraguan tersebut dengan dukungan tambahan untuk memperkuat keandalan jaminan konstruksi struktur argumentasi

yang digunakan.⁵³ Dengan demikian, *backing* secara pengertian dipahami sebagai kalimat dukungan untuk memperkuat struktur argumentasi yang masih menimbulkan keraguan pada diri komunikan. berdasarkan kedudukan atau tujuannya tersebut, maka jenis-jenis *Backing* sama seperti *ground* yang memuat data faktual, pendapat ahli, temuan penelitian, bukti statistik, dan segala bentuk informasi pendukung lainnya.⁵⁴

Seorang dai dapat menyusun secara sistematis *backing* atau jawaban-jawaban akan potensi keraguan pembaca terhadap struktur argumentasi utama. Dai dapat menggunakan penghayatan, perenungan, dan mengingat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, bahkan dai dapat melakukan sebuah wawancara dan survei dengan meminta pendapat rekan untuk menemukan respons mereka terkait struktur argumentasi substansi yang telah dirumuskan oleh dai. Dai juga dapat mengumpulkan berbagai pertanyaan dari objek dakwah untuk kemudian menjawab pertanyaan tersebut secara argumentatif. Inilah inti dari penggunaan *backing* dalam sebuah struktur argumentasi.⁵⁵

Kelima, qualifier. Unsur selanjutnya adalah *qualifier* atau kata lainnya adalah modalitas. Kalimat dukungan digunakan untuk menjelaskan adanya kemungkinan atau kepastian terhadap pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya.⁵⁶ Dengan

⁵² Goodall, 104–5.

⁵³ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 28 Juli 2022, 60.

⁵⁴ Toulmin, Rieke, dan Janik, *An Introducing to Reasoning*, 375.

⁵⁵ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 28 Juli 2022, 62–63.

⁵⁶ Beby Dwi Febriyanti, "Argumentasi pada Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri I Rambipuji," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 02, no. 01 (Maret 2017): 9.

demikian, *qualifier* dapat diartikan sebagai pernyataan kadar/ taraf untuk menunjukkan batasan dari suatu klaim. Pernyataan kadar tentang adanya kemungkinan ditandai dengan kata kiranya, agaknya, mungkin, rupanya, dls. sedangkan pernyataan kadar tentang adanya kepastian ditandai dengan kata pasti, wajib, harus, tentu, dls. Misalnya kalimat Saya yakin semua orang pasti berprestasi, jika menerapkan cara belajar yang benar.

Keenam, rebuttal. Rebuttal merupakan unsur penunjang paling akhir dari suatu struktur argumentasi. Fungsi *rebuttal* adalah untuk menambahkan atau mengurangi kekuatan klaim. Lahirnya *rebuttal* merupakan akibat dari munculnya suatu kondisi/-pengecualian tertentu yang mengakibatkan klaim tidak berlaku.⁵⁷ *Rebuttal* biasa ditandai dengan kata-kata pengecualian, seperti kecuali, akan tetapi, jika, namun, dst. Misalnya, seluruh siswa boleh ikut pelajaran olahraga, kecuali siswa yang tidak membawa seragam olahraga.

Argumentasi adalah pendapat seorang komunikator untuk memengaruhi komunikannya. Argumentasi awalnya merupakan perwujudan dari suatu wacana. Wacana dibangun dari beberapa struktur argumentasi. Wacana memiliki hubungan secara langsung dengan kepaduan makna dan bentuk ujaran.

Wacana yang disampaikan dalam bentuk argumentasi juga menyesuaikan situasi dan kondisi wacana dan lingkungan sosial yang melingkupi.⁵⁸

Penggunaan struktur argumentasi dalam aktivitas dakwah bertujuan agar dai memperoleh penerimaan yang baik dari objek dakwahnya. Dai yang mempunyai kepandaian dan kecakapan dalam membuat/menyusun argumentasi secara baik menjadi salah satu faktor penentu penerimaan objek dakwahnya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa dai memiliki pendapat yang benar, sehingga dapat memengaruhi objek dakwah dengan landasan ilmiah dan bukan hanya sekadar atau asal berargumen.⁵⁹

Struktur argumentasi diakhiri dengan peninjauan ulang terkait klaim yang telah dibuat, klaim tersebut berlaku universal atau memiliki kekurangan dan keterbatasan. Klaim yang berlaku universal menggunakan kalimat pernyataan yang tidak memerlukan *qualifier* dan *rebuttal*. Namun, kalimat yang memiliki konteks khusus perlu memasukkan batasan ruang lingkup dalam kalimat klaim, contoh kalimatnya, semua manusia terlahir suci tanpa terkecuali, maka *qualifier* dan *rebuttal* tidak perlu dituliskan.⁶⁰ Berikut merupakan bagan teori Struktur Argumentasi Toulmin

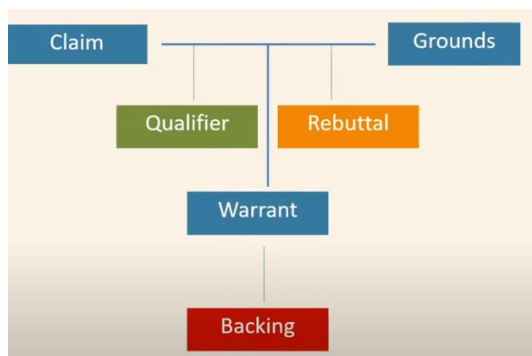
⁵⁷ Febriyanti, 9.

⁵⁸ Ulfah Mey Lida, "Struktur Isi Argumen dalam Teks Argumentasi Siswa Tahap Operasi Formal," *Diglosa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (2022): 378.

⁵⁹ Nur Aida, "Teknik Argumentasi nabi yang Diajarkan Allah untuk Menjawab Tuduhan

Quraisy," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 04, no. 1 (4 Juni 2022), <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.

⁶⁰ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 28 Juli 2022, 62-63.



Bagan 1 Teori Struktur Argumentasi Toulmin⁶¹

Toulmin menekankan bahwa unsur inti dari suatu struktur argumentasi merupakan *claim*, *ground*, dan *warrant*. Klaim, *ground*, dan *warrant* merupakan syarat minimum agar suatu argumentasi dapat dikatakan kuat/kokoh. Dua tahap awal merupakan langkah awal Menyusun struktur argumentasi, yakni adanya klaim dan *ground*. Sedangkan *warrant* perlu dipikirkan oleh penulis untuk menunjukkan adanya kelogisan antara klaim dan *ground* tersebut. *Warrant* bisa berasal dari penulis sendiri berupa analisis yang menjelaskan kelogisan hubungan antara klaim dan data yang digunakan. *Warrant* dapat juga berasal dari referensi yang sangat kuat dan tidak mungkin tertolak oleh pembaca, seperti Al-Qur'an dan hadis sebagai referensi penelitian keislaman dan menyertakan pendapat dari ilmunan dan pendapat peneliti terdahulu yang kredibel untuk penelitian pada umumnya.⁶²

2. Profil Muhammad Quraish Shihab

M. Quraish Shihab memiliki nama lengkap Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, tanggal 16 Februari 1944. Beliau merupakan salah satu putra dari Abdurrahman Shihab (1905-1986), seorang Guru Besar dalam bidang tafsir. Sejak usia 6 tahun, beliau sudah ikut mendengarkan ayahnya mengajarkan Al-Qur'an. Abdurrahman Shihab selain mengajar Al-Qur'an, juga menceritakan kisah-kisah yang diambil dari Al-Qur'an. Sejak saat itulah kecintaan Quraish Shihab terhadap Al-Qur'an mulai tumbuh.⁶³ Quraish Shihab hidup, tumbuh, dan berkembang di lingkungan yang humanis dalam agama dan kepercayaan.⁶⁴

Quraish Shihab meraih gelar Doktor di Mesir pada tahun 1984. Beliau kemudian kembali ke Indonesia dan mendapatkan tugas di Fakultas Ushuluddin Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (yang mulai tahun 2002 berubah menjadi UIN), selang beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1993, ia diangkat menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Para mahasiswa Indonesia tingkat sarjana yang mengambil program studi di Islam Universitas Mc Gill menyatakan bahwa karya-karya Quraish Shihab dapat dijadikan standar baru bagi studi Al-Qur'an yang digunakan penduduk Muslim

⁶¹ Stephen Toulmin model of argumentation - how to construct the best argument (flixabout.com, 2024), <https://www.youtube.com/watch?v=8g6R9dRtAww>.

⁶² Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," 28 Juli 2022, 61.

⁶³ Juliasari, "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab," 32.

⁶⁴ Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab* (Sukoharjo: Angkasa Solo, 2011), 24-25.

awam.⁶⁵ Kariernya melesat hingga pernah terpilih menjadi Menteri Agama RI tahun 1998 pada masa pemerintahan Suharto dan menjadi Duta Besar RI untuk Republik Arab-Mesir yang berkedudukan di Kairo hingga tahun 1999–2002. Setelah itu, ia kembali ke almahaturnya dan menekuni tugasnya sebagai dosen di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga menjadi pakar tafsir dan cendekiawan Muslim.⁶⁶

Kini, Quraish Shihab tampil sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Sebagai penceramah Quraish Shihab sudah malang-melintang di berbagai televisi nasional, salah satunya ada ceramah Beliau dengan judul *Hakikat Akal Dalam Islam* | *Memahami Islam Bersama Quraish Shihab* yang ditayangkan di Metro Tv dan diunggah di kanal YouTube.⁶⁷

Karya tafsir Al-Misbah Quraish Shihab yang sangat terkenal, ditulis dalam bahasa Indonesia yang berisi 30 juz ayat-ayat Al-Qur'an yang terbagi menjadi 15 jilid buku. Pada setiap jilidnya berisi satu, dua hingga tiga juz. Kitab ini dicetak pertama kali pada tahun 2001 untuk dijilid menjadi satu sampai tiga belas. Sedangkan jilid empat belas dan lima belas dicetak tahun 2003.⁶⁸

3. Struktur Argumentasi Quraish Shihab Dalam Video "Hakikat Akal dalam Islam"

Quraish Shihab dalam video berjudul *Hakikat Akal Dalam Islam* menjelaskan akal dalam beberapa hal, yakni *pertama*, Quraish Shihab mengklaim bahwa akal ada 2 fungsi, yakni sebagai tali pengikat umat Islam agar seseorang tidak terjerumus dalam kesalahan dan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan. Klaim yang digunakan merupakan klaim jenis klasifikasi, Quraish Shihab mengklasifikasikan setidaknya terdapat 2 fungsi akal dalam Islam. Klaim ini ditunjang dengan adanya *ground* yang bertujuan untuk mempertegas klaim. *Ground* yang beliau gunakan adalah *ground* jenis kutipan berdasarkan bahasa Indonesia, akal bisa diartikan sama dengan pikiran. Kemudian Bahasa Al-Qur'an, akal itu berarti tali yang mengikat seseorang agar tidak terjerumus dalam kesalahan. Kemudian *backing* jenis kutipan dari Al-Qur'an, QS Al An'am Ayat 32 pada kata *Affala taqiluun* yang menjelaskan bahwa, Apakah kamu tidak berakal? Berarti apakah kamu tidak memiliki daya dalam diri kamu sehingga kamu tidak terjerumus dalam kesalahan dan QS Al-Mulk Ayat 10 *Lau kunna nasmau au nakqilu maa kunnaa fii askhaabissair*. Seandainya waktu kami di dunia ini menjalankan tuntutan agama dan menggunakan akal, artinya menggunakan

⁶⁵ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia, dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), 295.

⁶⁶ Juliasari, "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab," 33–34.

⁶⁷ *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab* (Metro Tv, 2022), https://www.youtube.com/watch?v=oLD-38J_W84.

⁶⁸ Hatta, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Ulama Islam Indonesia Dalam Acara Talkshow Mata Najwa Metro Tv Edisi 'Cerita Dua Sahabat' (Analisis Semiotika John Fiske)," 65.

daya itu. Quraish Shihab menggunakan *warrant*/logika dasar dengan menjelaskan bahwa orang yang menggunakan akal pastinya kami tidak akan terjerumus dalam kesalahan dan dosa, orang yang menggunakan akal pasti akan selamat. Quraish Shihab juga menggunakan *ground*/bukti jenis kutipan ahli bahwa para pakar membahas terkait akal disebut juga daya pikir.⁶⁹

Kedua, Quraish Shihab mengklaim bahwa akal memiliki wilayah kerjanya, jika Anda menggunakan akal di luar wilayah kerja akal, maka akan keliru hasilnya. Klaim ini didukung dengan *ground* jenis demonstrasi empiris dengan Beliau menjelaskan bahwa ada rumus penggunaan akal, setiap objek ada alat ukurnya yang jelas, kalau Anda ingin mengetahui panjang ruangan ini dengan membawa timbangan, salah. Anda akan mengetahui jeruk ini manis/kecut, terlalu lama kalau Anda harus membawanya ke laboratorium. Kemudian Quraish Shihab menggunakan *backing* bahwa jangan gunakan akal untuk mengenal eksistensi Tuhan tanpa referensi, ada alat ukur berupa referensi Al-Qur'an untuk memahaminya. *Qualifier* digunakan oleh Quraish Shihab untuk menyatakan bahwa tentunya ajaran agama Islam, ada yang perlu menggunakan akal, maka kita harus gunakan akal, dan ada ajaran yang menggunakan akal ditambah referensi (Al-Qur'an), maka akal saja tidak bisa digunakan. Terakhir, Beliau menutupnya dengan *ground* berupa contoh, misalnya, obat dari dokter, pasien tidak akan tahun dosisnya dan hanya dokter yang tahu akan

hal itu. Oleh karena itu, jika pasien ingin cepat sembuh jangan gunakan akal Anda tanpa referensi dari dokter. Missal Anda ingin cepat sembuh dengan meminum obat melebihi dosis, justru akan membawa bencana, karena Anda tidak memiliki keahlian sebagaimana dokter.⁷⁰

Ketiga, Quraish Shihab secara umum menjelaskan bahwa tuntunan agama itu ada yang berkaitan hubungan manusia dengan manusia dan ada yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan. Pernyataan tersebut merupakan klaim model klasifikasi. Terdapat *ground* berupa data pendukung dari kebahasaan, Beliau menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan manusia dinamakan Muamalah dan kalau yang berhubungan dengan Tuhan dinamakan Ibadah Mahdhoh/ibadah murni. Terdapat *warrant* berupa logika dasar saat Beliau menjelaskan bahwa segala hal yang berkaitan dengan *ibadah mahdhoh* itu harus diterima apa adanya. Umat Islam tidak perlu memperdalam terkait jumlah rakaat sholat, mengapa sholat shubuh 2 rakaat, sholat dhuhur, ashar, dan isya 4 rakaat, atau sholat magrib 3 rakaat? Kemudian manusia bertanya, Anda maunya berapa? Pertanyaan semacam ini jelas tidak akan ada batasnya atau butuh Wahyu Al-Qur'an untuk menjelaskan kepada akal. Kemudian Beliau menjelaskan bahwa akal dapat digunakan untuk hubungan manusia dengan manusia, konteks Muamalah. Berikutnya Quraish Shihab menjelaskan terkait *backing* berupa informasi pendukung dan temua penelitian bahwa zaman dahulu

⁶⁹ *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab*, r. 01.12-03.20.

⁷⁰ *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab*, r. 03.22-05.22.

Islam melarang orang ke kuburan, karena umat zaman dahulu meminta pertolongan kepada yang mati/kuburan. Namun, setelah Masyarakat memahami bahwa orang tidak boleh minta di sana dan orang hanya ke kubur untuk mengingat terkait kematian, Nabi membolehkan. Setelah itu Quraish Shihab menggunakan *qualifier* dengan menjelaskan bahwa umat Islam dapat mengembangkan banyak sekali hal dalam kehidupan ini, sesuatu yang sudah berubah hukum karena penyebab keharamannya sudah tiada. Ini yang dalam Bahasa agama tugas akal. Akal bertugas untuk memperhatikan dan menganalisis segala hal dengan tujuan kehadiran ajaran Islam. Berikutnya Quraish Shihab menggunakan *backing* dan *qualifier* secara berturut-turut untuk membangun struktur argumentasinya dengan menjelaskan bahwa karena itu, Imam Al-Ghozali pernah memberi contoh, Firman-firman Tuhan itu adalah bagaikan Cahaya yang sangat terang. Terdapat *rebuttal* pada kalimat, jika Anda memandangnya secara langsung, silau mata Anda. Jadi bagaimana kalau kita beri ilustrasi sekarang pakai kaca mata hitam supaya tidak silau. Kata Imam Al-Ghozali, gunakan akal untuk memahami. Di sini peranan akal itu.⁷¹

Keempat, Quraish Shihab menjelaskan klaim bahwa hukum Islam yang telah ditetapkan bukan hanya berdasarkan teks, tetapi juga konteks dan berdasarkan keadaan yang dialami, serta sasaran yang akan dihadapi. Klaim ini termasuk klaim yang memuat pendapat terkait persoalan akal dalam Islam yang sedang dibahas.

⁷¹ *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab*, r. 07.20-10.35.

⁷² *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab*, 10.36-12.02.

Selanjutnya, Quraish Shihab menjelaskan ground jenis contoh dengan tujuan untuk menyederhanakan konsep ideal agar dipahami oleh orang awam dengan menggunakan analogi orang renang, dua orang datang bertanya pada saya, saya boleh berenang atau tidak. Saya harus tahu, ini orang pandai berenang atau tidak. Kalau ia tidak pandai berenang, sebaiknya jangan berenang. Ini pandai berenang, silakan berenang. Saya harus tahu dia sakit atau tidak, kalau dia sakit, jangan berenang. Jadi di sini kita menggunakan akal dalam menetapkan hukum, sebagai kalimat *warrant* untuk menegaskan klaim. *Backing* yang beliau gunakan selanjutnya adalah pendapat ahli/ulama dengan menjelaskan bahwa ulama-ulama mengingatkan, sungguh sangat berbahaya apabila Anda membuka buku yang dikarang untuk suatu Masyarakat tertentu pada masa lalu, lalu mengambil ketetapan hukumnya untuk Anda tetapkan sekarang, karena kondisinya berbeda, karena sasarannya berbeda. Di sinilah digunakan akal dan akal dituntut untuk memikirkannya. Sehingga akal itu dapat digunakan untuk memahami alam raya dan akal butuh informasi (Al-Qur'an) lebih lanjut untuk memahami alam metafisika.⁷²

Kelima, Quraish Shihab menjawab pertanyaan dari netizen @feliisa, "Assalamualaikum Abi, saya mau tanya. Apakah boleh kita menggunakan akal untuk mendapatkan hidayah? Karena hidayah seharusnya dari hati, bukan dari akal. Mohon penjelasannya Abi!"⁷³ Quraish Shihab membangun struktur

⁷³ *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab*, 13.47-14.20.

argumentasinya dari klaim bahwa hidayah Tuhan itu bermacam-macam, ada hidayah naluriah, ada hidayah panca indera, dan tertinggi adalah hidayah akal. Guna menunjang klaim tersebut, Quraish Shihab menggunakan *backing* dengan pendekatan kebahasaan, Beliau menjelaskan bahwa hidayah merupakan petunjuk yang halus dan pemberian yang indah bagaikan hadiah yang diberikan kepada seseorang yang telah mencapai prestasi terbaiknya. Hidayah Tuhan itu bermacam-macam, ada Hidayah Tuhan ini bermacam-macam, ada hidayah naluri itulah yang menjadikan anak bisa menangis Ketika dia lapar. Tuhan memberikan hidayah menangislah. Kedua, hidayah panca Indera, Tuhan menganugerahi kita mata supaya kita dapat melihat segala hal yang hendak kita lihat. Hidayah panca Indera termasuk, perabaan, telinga itu hidayah Tuhan. Kalimat ini merupakan *ground* jenis contoh atau bukti empiris adanya hidayah Tuhan bagi umat manusia. Berikutnya Quraish Shihab menjelaskan *warrant* terkait hidayah naluri itu terbatas, jadi tidak bisa keluar. Hidayah panca Indera ini lebih luas daripada hidayah naluri, tetapi juga terbatas hanya pada hal-hal yang terlibat, teraba atau segala hal yang dapat diindera. Quraish Shihab melanjutkannya dengan *ground* terkait akal merupakan hidayah Tuhan yang paling tinggi, karena dengan akal manusia dapat menjangkau segala hal, bahkan hal yang tidak dapat dijangkau oleh panca Indera. Terdapat *qualifier* saat Quraish Shihab memastikan bahwa manusia dengan akalnya pasti dapat menjangkau segala hal, baik yang konkret maupun abstrak atau ranah material dan

ranah immaterial. Terdapat *rebuttal* digunakan untuk menjelaskan bahwa hidayah panca Indera itu bisa salah, maka akal digunakan untuk meluruskannya. Selanjutnya Quraish Shihab menggunakan *backing* dari pendapat Imam Al-Ghozali, aya lihat, kata Imam Al-Ghozali, kayu di dalam air bengkok. Akal saya berkata tidak. Saya lihat Bintang di langit itu kecil, akal saya berkata tidak. Akal terbatas, akal bisa capek, bisa letih, dan bisa salah, maka dalam konteks mendapatkan petunjuk duniawi dan ukhrowi, lahirlah hidayah Tuhan terkait agama. Kita diminta setiap hari untuk minimal memohon kepada Allah Swt. Itu 17 kali melalui sholat, bukan hanya hidayah akal. Dengan mendekatkan diri kepada Allah, dengan usaha untuk meraih petunjuk Allah Swt. Sesuai dengan tuntunannya itu, Allah Swt. akan memberikan kita petunjuk. Sekian banyak, pengalaman-pengalaman banyak orang yang dalam kesulitan, tiba-tiba muncul dalam benaknya Solusi yang tidak pernah terduga dalam segala hal. Quraish Shihab lebih lanjut menjelaskan contoh misal, mau nulis sudah mentok, tiba-tiba dapat ilham/Solusi untuk segera menulis lagi. Itu yang kita minta, *Ihdinaashirotholmustaqim*, QS Al-Fatihaah Ayat 6 antar kami menuju jalan yang lurus, antar naluri kami, panca Indera kami, akal kami, pemahaman kami terhadap agama. Itu semua bisa mengantarkan seseorang kepada apa yang dikehendakinya atas bantuan Allah Swt.⁷⁴ Beliau menjelaskan *ground* berdasarkan Al-Qur'an yang didukung *qualifier* untuk meyakinkan bahwa Allah Swt. dengan

⁷⁴ *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab*, 14.20-17.12.

petunjuknya pasti akan mengantarkan seseorang kepada jalan yang lurus.

Sebagai pesan akhir Quraish Shihab dalam video *Hakikat Akal Dalam Islam*. Quraish Shihab menyarankan kepada seluruh umat Islam untuk memaksimalkan semua potensi akal Anda sesuai tempatnya. Kalimat pertama ini sebagai klaim jenis fakta. Jangan salah menggunakan daya akal, karena kalau akal digunakan secara keliru, maka hasilnya juga akan salah. Kalimat kedua sebagai *ground* berdasarkan logika umum. Gunakan akal dalam segala bidang, terutama bidang yang akal dapat berfungsi secara optimal.⁷⁵ Kalimat tersebut sebagai *warrant* untuk perantara klaim dengan argumentasinya. Begitu pentingnya penggunaan akal dalam Islam, sehingga kalau tidak menggunakan akal atau keliru dalam menggunakan akal dapat membawa umat Islam pada keburukan. Kalimat ini diakhiri dengan *backing* berdasarkan temuan penelitian.

Simpulan

Quraish Shihab dalam video berjudul *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama Quraish Shihab* menjelaskan akal harus digunakan untuk memahami ajaran Islam dengan struktur argumentasi. Beberapa argumentasi yang digunakan oleh Quraish Shihab saat menyampaikan pesan dakwah adalah Klaim misal ketika menjelaskan kalimat akal memiliki dua fungsi, yakni sebagai tali pengikat umat Islam agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan sebagai daya pendorong

seseorang untuk melakukan kebaikan, klaim ini termasuk jenis klaim klasifikasi. *Ground* saat menjelaskan kalimat akal bisa diartikan sama dengan pikiran, bahasa Al-Qur'an, akal itu berarti tali yang mengikat seseorang agar tidak terjerumus dalam kesalahan. *Ground* ini termasuk jenis *ground* berdasarkan kebahasaan, bahasa Indonesia dan bahasa Al-Qur'an. *Warrant* saat Quraish Shihab menjelaskan, *warrant* berupa logika dasar bahwa, ada orang yang menggunakan akal bukan pada tempatnya, sehingga perilakunya akal salah, sebagai kebalikan dari penggunaan akal yang benar akan menimbulkan perilaku yang benar. *Backing* saat menjelaskan kalimat kutipan dari Al-Qur'an, QS Al An'am Ayat 32 pada kata *Affala taqiluun* yang menjelaskan bahwa, Apakah kamu tidak berakal? Berarti apakah kamu tidak memiliki daya dalam diri kamu sehingga kamu tidak terjerumus dalam kesalahan dan QS Al-Mulk Ayat 10 *Lau kunna nasmau au nakqilu maa kunnaa fii askhaabissaiir*. Seandainya waktu kami di dunia ini menjalankan tuntutan agama dan menggunakan akal, artinya menggunakan daya itu. *Qualifier* saat menjelaskan kalimat dukungan dengan menjelaskan bahwa dengan menggunakan akal dalam memahami Islam pastinya kami tidak akan terjerumus dalam kesalahan dan dosa, pastinya kami akan selamat. Dan *rebuttal* saat menjelaskan kalimat, jika saya menggunakan akal saya berarti saya menggunakan daya pikir saya, maka saya akan selamat. Terdapat struktur argumentasi yang runtut digunakan oleh Quraish Shihab, mulai klaim, *warrant*, *ground*, *backing*, *qualifier*, dan *rebuttal*,

⁷⁵ *Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab*, 18.00-18.22.

serta terdapat struktur argumentasi yang tidak runtut digunakan oleh Quraish Shihab, misal dimulai dari klaim terlebih dahulu, lanjut ke *ground*, *backing*, dan *qualifier*, tanpa *rebuttal*. Sehingga, penggunaan Struktur Argumentasi oleh Quraish Shihab lebih dinamis dan menyesuaikan penjelasan terkait tema tersebut. Struktur Argumentasi digunakan untuk menjelaskan suatu tema supaya

memudahkan mad'u memahami Islam secara integral.

Saran untuk penelitian berikutnya orientasi menemukan *novelty* untuk pengembangan keilmuan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti video Quraish Shihab berjudul Hakikat Akal Dalam Islam menggunakan teori Struktur Kalimat.

Bibliografi

- Aida, Nur. "Teknik Argumentasi Nabi yang Diajarkan Allah untuk Menjawab Tuduhan Quraisy." *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 04, no. 01 (4 Juni 2022). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.220>.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2014.
- Annur, Cindy Mutia. "10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!" *databoks.katadata.co.id* (blog), Oktober 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>.
- Aziz, Moh. Ali. "Kebenaran Pesan Dakwah." *Jurnal Komunikasi Islam* 01, no. 02 (2 Desember 2011): 108. <https://doi.org/10.15642/jki.2011.1.2.108-121>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring." KBBI Kemendikbud. Diakses 20 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/struktur>.
- Febriyanti, Beby Dwi. "Argumentasi pada Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri I Rambipuji." *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 02, no. 01 (Maret 2017).
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia, dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Goodall, H. Lloyd. *Presentasi Persuasif: Pedoman Praktis untuk Komunikasi Profesional*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995.
- Hakikat Akal Dalam Islam | Memahami Islam Bersama M. Quraish Shihab*. Metro Tv, 2022. https://www.youtube.com/watch?v=oLD-38J_W84.
- Hariato, Yudi Asmara. "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (28 Juli 2022): 51-70. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.221>.
- Hatta, Fatiha Ardi. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Ulama Islam Indonesia Dalam Acara Talkshow Mata Najwa Metro Tv Edisi 'Cerita Dua Sahabat' (Analisis Semiotika John Fiske)." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Hatta, Fatiha Ardi, dan Dhifa Widya Nur Arifah. "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Hafiz & Hafizah Pendekatan Struktur Narasi Todorov." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 127-50. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkip.v2i1.26>.

- Hermawan, Sigit. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hikmah, Al-. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit diponegoro, 2013.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (Oktober 2021). <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Juliasari. "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Junaidi, Mahbub. *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*. Sukoharjo: Angkasa Solo, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online /daring. Diakses 11 November 2023. <https://kbbi.web.id/argumentasi>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Qur'an Kemenag." Al-Qur'an Kemenag, 2 November 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=123&to=128>.
- Keraf, Gorys. *ARGUMENTASI DAN NARASI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Lida, Ulfah Mey. "Struktur Isi Argumen dalam Teks Argumentasi Siswa Tahap Operasi Formal." *Diglosa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (2022).
- Mastuki. "Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)." Kementerian Agama Republik Indonesia, 11 Juni 2020. <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>.
- M.Romli, Asep Syamsul. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis Menulis*. Bandung, 2013.
- Nihayatul, Husna. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (Oktober 2021). <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nur, Iffatin. *Ushul Fiqih Iftiradhi: Membincang Diskursus Postgenderisme dan Posthumanisme*. Tulungagung: SATU PRESS, 2021.
- Prayogi, Azidin, dan Hendra Bagus Yulianto. "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Sinar Berjudul 'Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun.'" *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 211–28. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.30>.
- Said, Nurhidayat Muh. "Metode Dakwah: Studi Al-Qur'an Surah An Nahl Ayat 125." *Jurnal dakwah Tablighi* 16, no. 1 (Juni 2015).
- Stephen Toulmin *model of argumentation - how to construct the best argument*. flixabout.com, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=8g6R9dRtAww>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Syaifudin, Ahmad, dan Hendi Pratama. "Pengembangan Buku Teks Menulis Argumentasi." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 30, no. 1 (2013): 1–10.
- Syamsul M. Romli, Asep. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*. Bandung: Romeltea Media, 2013.
- Toulmin, Stephen, Richard Rieke, dan Allan Janik. *An Introducing to Reasoning*. New York: Macmillan Publishing Co., 1984.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Wiranti, Soufi dan Mahweda. "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim." *EMPIRISMA-Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 30, no. 02 (Juni 2021).